



Efektivitas Penggunaan Model PJBL Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD

Tiara Liza Mayada¹, Asrilia Putri Sholicha², Susilo Tri Widodo³, Wulan Aulia Azizah⁴, Tri Septianing Wardanti⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang ⁵ SD Negeri Candigarón 01

Abstract

Received: 07 Agustus 2024
Revised : 14 Agustus 2024
Accepted: 21 Agustus 2024

This research is motivated by learning that is still centered on the teacher and the absence of an active attitude from students when learning takes place. The purpose of this study is to describe the effectiveness of using the PjBL model on grade II students in Civics subjects. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were grade II students of Candigarón 01 State Elementary School consisting of 12 students. The results showed the quality and effectiveness of learning when implementing PjBL. It can be concluded that the results of this study have increased from various aspects both from skills, attitudes, and knowledge. The results of this study are the value of skills with a percentage of 75%, 91% attitude, and 91% knowledge. The attitude aspect has the most significant results from other aspects with a percentage of 91%. The results of the attitude assessment shown by students using the PjBL model are able to make students active in the learning process. This activeness that students have is what supports students in the learning process.

Keywords: *Learning, Project Based Learning, Activeness*

(*) Corresponding Author: jaralizamayada23@students.unnes.ac.id

How to Cite: Mayada, T. L., Sholicha, A. P., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Wardanti, T. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Model PJBL Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766195>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (H. Horne). Dengan pendidikan, manusia akan mampu berkembang dari segi intelektual, keterampilan, maupun dari segi emosionalnya. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan zamannya.

Pada prakteknya, dalam pendidikan terutama kegiatan pembelajaran memiliki banyak permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya minat, kreativitas, dan kurang aktifnya peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, berbagai faktor melatarbelakangi hal tersebut, model pembelajaran yang monoton menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran. Guru-guru di sekolah seringkali tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, tetapi hanya menggunakan model ceramah dalam kegiatan pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Model pembelajaran merupakan hal yang seharusnya dimanfaatkan penggunaannya oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat membantu guru untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang mungkin terjadi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang tidak menggunakan metode maupun model pembelajaran yang sesuai akan berdampak negatif pada pertumbuhan intelektual maupun emosional yang tidak stabil dan kesehatan mental yang buruk. Kondisi ini dapat diubah dengan digunakannya suatu pembelajaran yang mencoba menghasilkan siswa dengan intelektual dan emosional yang sehat dan seimbang dengan mengembangkan metode dan materi pembelajaran, yang mana ini akan memberikan kesempatan siswa untuk percaya diri jika dirinya akan berhasil, mencegah rasa takut, dan membangun suasana dimana siswa dapat berpartisipasi sesuai pada keinginan dan minat mereka. Jika metode pembelajaran guru kurang bervariasi akan berakibat pada berkurangnya minat maupun antusiasme siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Selain itu, siswa kurang mampu menyerap materi pembelajaran secara optimal karena cenderung bosan dengan gaya mengajar guru yang belum inovatif.

Model *Project Based Learning* atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi (Mulyasa 2014: 145). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dengan membuat dan merancang proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di kelas. Selain itu, model PjBL dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa saat kegiatan pembelajaran. Metode PjBL memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa Ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung (Trianto, 2014:49)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh AD Laksono (2018) metode PjBL dinilai efektif digunakan untuk meningkatkan dua aspek pada siswa SD, yaitu keaktifan dan meningkatkan hasil belajar. Keaktifan siswa terbukti jauh meningkat pada saat mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Candigaron 01, menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, tetapi proses pembelajaran belum berpusat pada siswa karena guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah yang mana model tersebut berpusat pada guru. Peneliti memfokuskan pada muatan pelajaran PKn atau Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka, karena model pembelajaran ceramah juga menjadi model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PKn tersebut, siswa belum dapat memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan juga tidak terlihat sikap keaktifan dari siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) ikut dalam memecahkan suatu permasalahan, 3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum dipahami, 4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan, 5) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru, 6) menjadi penilaian atas kemampuan dirinya, 7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau

persoalan yang serupa, 8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam proses pemecahan masalah (Sudjana, 2004:61).

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti mencoba memecahkan masalah yang terjadi di SD Negeri Candigaron 01 dengan menggunakan metode *Project Based Learning* atau Pembelajaran berbasis Proyek sebagai solusinya. Peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan belum digunakannya model-model pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran PKn. Peneliti memberikan solusi tersebut karena model tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif berpusat pada siswa serta untuk meningkatkan keaktifan siswa diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif. Peneliti tertarik untuk menggunakan model inovatif, yaitu *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencari pengetahuan atau teori penelitian pada waktu tertentu (Mukhtar, 2013; Ristiyani & Bahriah, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model PjBL terhadap keaktifan siswa kelas II SD. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri Candigaron 01 yang terdiri dari 12 siswa.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas II pada mata pelajaran PKn. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai siswa yang diamati. Observasi yang dilakukan termasuk dalam observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan yang dilakukan subjek peneliti. Observasi ini dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran yang guru laksanakan, baik kurikulum, modul pembelajaran, dan media pembelajaran. dilakukan setelah adanya wawancara dimana setelah mengetahui permasalahan. Observasi partisipan berupa pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang telah disusun berupa perangkat pembelajaran. Tes dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Tes dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut : 1) Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menentukan sampel penelitian, membuat perangkat pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang secara khusus bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat efektivitas PjBL. Dalam tahapan penelitian diatas, peneliti membagi dalam langkah-langkah penelitian, : siswa diberikan tes pendahuluan, melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PjBL sebanyak dua kali pertemuan, diakhir pertemuan dilakukan posttest untuk mengetahui hasil akhir. 3) Tahap evaluasi, tahap ini untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data yang telah ada yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data deskriptif kualitatif bersifat induktif. Maksud dari bersifat induktif yaitu analisis dari data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan menjadi suatu hipotesis. Semua data hasil penelitian ini diolah dengan analisis kualitatif. Data tersebut berupa dari wawancara, hasil eksperimen pembelajaran, dan tes yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan efektivitas penggunaan model PjBL terhadap keaktifan siswa kelas II pada mata pelajaran PKn di SD Negeri Candigarón 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Nilai Keterampilan Peserta Didik pada Kegiatan Proyek Papan Tempel Pancasila

Aspek	Kelompok	Rata-rata Nilai	%	Penafsiran
Ketepatan Penempelan Simbol Pancasila	1	4	100 %	Sangat Baik
	2	4	100 %	Sangat Baik
	3	4	100 %	Sangat Baik
Rata-rata nilai ketepatan penempelan simbol Pancasila		4	100%	Sangat Baik
Kesesuaian Penempelan Nilai Pancasila	1	3,5	87,5 %	Sangat Baik
	2	2	50 %	Kurang Baik
	3	2	50 %	Kurang Baik
Rata-rata nilai kesesuaian penempelan nilai Pancasila		2,5	62,5 %	Kurang Baik
Mengkomunikasikan Hasil Proyek	1	2,75	68,75 %	Baik
	2	2,5	62,5 %	Baik
	3	2,25	56,25 %	Kurang Baik
Rata-rata nilai mengkomunikasikan hasil proyek		2,5	62,5 %	Kurang baik
Rata-Rata		3	75%	Baik

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa: (a) Keterampilan peserta didik dalam aspek ketepatan penempelan simbol Pancasila sangat baik, hal

tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 4 dan persentase yang mencapai 100%; (b) Keterampilan peserta didik dalam aspek kesesuaian penempelan nilai Pancasila kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 2,5 dan persentase 62,5 %; (3) Keterampilan peserta didik dalam aspek mengkomunikasikan hasil proyek kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 2,5 dan persentase 62,5 %.

Dengan melihat skor yang diperoleh peneliti yang setiap kelompok memiliki nilai yang berbeda, tetapi peneliti mendapatkan kesimpulan jika di rata-rata maka hasilnya terhitung dalam kategori baik, yaitu dengan skor 3 dan persentase mencapai 75%.



Gambar 1. Siswa menempelkan symbol Pancasila



Gambar 2. Siswa menempelkan nilai sila

Dapat dilihat dari gambar 1 dan gambar 2 saat siswa melakukan aktivitas proyek yaitu penempelan simbol dan nilai Pancasila. Guru memberikan proyek berupa gambar garuda dengan bagian tameng yang masih kosong, siswa diminta menempelkan simbol dan nilai Pancasila sesuai dengan penempatan yang tepat. Terlihat siswa mampu menempelkan simbol dengan tepat sesuai dengan penempatannya dan menempelkan nilai Pancasila dengan menarik garis dari simbol ke nilai dengan tepat.



Gambar 3. Hasil Proyek Papan Tempel Pancasila Kelompok 1

Dapat dilihat pada gambar 3 yang merupakan salah satu hasil proyek yang dikerjakan oleh kelompok 1. Proyek yang dibuat dilakukan dengan cara

menempelkan simbol, nilai, dan penerapan yang sesuai dan tepat. Namun, pada proses pembuatan proyek ini siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menempel. Hal ini dapat dijadikan sebagai penilaian keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 2. Hasil Sikap Bekerja Sama, Tanggung Jawab, dan Keaktifan Peserta Didik

Aspek	Kelompok	Rata-Rata	%	Penafsiran
Kerja Sama	1	3,9	97 %	Sangat Baik
	2	3,5	87 %	Baik
	3	3,9	97 %	Sangat Baik
Rata-rata nilai sikap kerja sama		3,7	94 %	Sangat Baik
Tanggung Jawab	1	3,9	97 %	Sangat Baik
	2	3	78 %	Baik
	3	4	100 %	Sangat Baik
Rata-rata nilai sikap tanggung jawab		3,7	92 %	Sangat Baik
Keaktifan	1	3	78 %	Baik
	2	3	81 %	Baik
	3	4	100 %	Sangat Baik
Rata-rata nilai sikap aktif		3	86 %	Baik
Rata-Rata		3	91 %	Baik

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa: (a) Sikap kerjasama siswa terhitung dalam kategori sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 3,7 dan persentase mencapai 94 %; (b) Sikap Tanggung Jawab siswa terhitung dalam kategori sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 3,7 dan persentase mencapai 92 %; (c) Sikap keaktifan siswa terhitung dalam kategori baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan skor 3 dan persentase mencapai 86 %.

Dengan melihat skor yang diperoleh peneliti yang setiap kelompok memiliki nilai yang berbeda, tetapi peneliti mendapatkan kesimpulan jika di rata-rata maka hasilnya terhitung dalam kategori baik, yaitu dengan skor 3 dan persentase mencapai 91%.



Gambar 4. Siswa mengerjakan tugasnya



Gambar 5. Kerjasama siswa dalam kelompok

Sikap ditunjukkan selama proses pembelajaran, salah satunya pada saat pengerjaan proyek. Terlihat pada gambar 4 dan gambar 5, siswa melakukan kerjasama antar individu untuk pengerjaan proyek yang disediakan. Semua siswa

juga terlihat aktif untuk mengemukakan pendapatnya dalam pengerjaan proyek. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu adanya rasa tanggung jawab. Setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembagian tugas yang sudah diberikan.

Tabel 3. Hasil Tiap Butir Soal Nilai Simbol dan Penerapan di Kehidupan Sehari-hari

Nomor Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Rata-Rata Nilai		Presentase		Peningkatan
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	PG	Disajikan soal, peserta didik dapat menunjukkan (C1) simbol sila kedua Pancasila.	100	100	100%	100%	0%
2	PG	Disajikan gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi (C2) sila dari simbol Pancasila.	100	100	100%	100%	0%
3	PG	Disajikan gambar simbol Pancasila, peserta didik dapat mengidentifikasi (C2) makna sila yang sesuai dengan simbol pancasila dengan benar.	100	100	100%	100%	0%
4	PG		90	90	90%	90%	0%
5	PG		100	90	100%	90%	-10%
6	PG	Disajikan soal mengenai mengenai suatu kegiatan. Siswa mampu menunjukkan (C1) kegiatan tersebut termasuk dalam penerapan sila Pancasila.	30	60	30%	60%	30%
7	PG	Disajikan pernyataan mengenai kegiatan, siswa mampu memilih (C1) beberapa kegiatan sesuai dengan nilai sila	30	50	30%	50%	20%

		Pancasila.					
8	PG	Disajikan gambar, siswa mampu menyebutkan (C1) nilai sila Pancasila yang sesuai.	20	30	20%	30%	10%
9	PG	Disajikan gambar simbol sila Pancasila, siswa mampu memasangkan (C1) dengan penerapannya.	30	20	30%	20%	-10%
10	PG	Disajikan soal mengenai penerapan nilai sila Pancasila, siswa mampu memasangkan (C1) dengan simbol sila yang sesuai.	50	40	50%	40%	-10%
1	Uraian	Disajikan gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi (C2) simbol sila Pancasila.	90	95	90%	95%	5%
2	Uraian	Disajikan soal, peserta didik dapat menyebutkan (C1) nilai sila Pancasila	45	85	45%	85%	40%
3	Uraian		85	100	85%	100%	15%
4	Uraian	Disajikan soal mengenai mengenai suatu kegiatan. Siswa mampu menunjukkan (C1) kegiatan tersebut termasuk dalam penerapan sila Pancasila.	30	50	30%	50%	20%
5	Uraian	Disajikan gambar, siswa	40	70	40%	70%	30%

		mampu menyebutkan (C1) nilai sila Pancasila yang sesuai.					
Rata-Rata							9%

Berdasarkan Tabel 3 hasil pertanyaan tiap butir soal siswa masih kesulitan. Hal ini ditunjukkan pada tabel mengenai perkembangan siswa dalam menjawab soal masing <50%. Namun, permasalahan siswa dalam mempelajari mengenai makna simbol dan penerapan sila Pancasila meningkat sebesar 9% dengan menggunakan model PjBL.

Pada soal pilihan ganda nomor 1-4 siswa sudah memahami dari awal pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan siswa secara konsisten yang dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. Dimana siswa sudah memahami indikator menunjukkan (C1) dan mengidentifikasi (C2). Namun untuk nomor 5 mengalami penurunan padahal indikator nomor 5 sama dengan indikator nomor 3 dan 4.

3. Perhatikan gambar berikut ini!



Simbol tersebut merupakan simbol dari nilai Pancasila....

- Ketuhanan Yang Maha Esa
- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Gambar 6. Soal nomor 3 pilihan ganda

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Simbol tersebut merupakan simbol dari nilai Pancasila....

- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Gambar 7. Soal nomor 5 pilihan ganda

Dilihat dari soal nomor 3 dan 5 memiliki bentuk yang sama dan indikator yang sama. Namun, sangat disayangkan masih ada siswa yang bingung dalam salah dalam menjawab. 2 siswa dari 12 siswa menjawab salah pada nomor 5 pada saat posttest. Selain nomor 5 adapun yang mengalami penurunan yaitu ada pada soal nomor 9 dan 10 pilihan ganda. Pada nomor 9 dan 10 memiliki indikator yang sama yaitu memasangkan (C1) simbol sila dan penerapannya.

10. Berteman dengan semua teman tanpa memandang suku merupakan penerapan nilai

Pancasila sila ...

a.



b.



c.



d.



Gambar 8. Soal nomor 10 pilihan ganda

Selain dari soal-soal yang telah dibahas di atas, semuanya mengalami peningkatan dengan rentang persentase dari 5%-40%. Peningkatan 5% terdapat pada soal uraian dengan indikator mengidentifikasi (C2) simbol Pancasila. Sedangkan peningkatan tertinggi yaitu 40% pada nomor 2 uraian dengan indikator menyebutkan (C1) nilai Pancasila. Pada soal uraian yang berjumlah lima soal, semuanya mengalami peningkatan.

Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PKn. Sebelum mengimplementasikan model *Project Based Learning* pada kegiatan pembelajaran PKn di SD Negeri Candigaron 01, peneliti menyusun modul ajar, membuat media pembelajaran, dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membuat proyek "Papan Tempel Pancasila". Model ajar yang disusun menyesuaikan dengan materi yang menjadi permasalahan, yaitu Pancasila. Peneliti memilih materi yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran PKn kelas II yaitu simbol, nilai, dan penerapan Pancasila. Kegiatan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dan materi yang disampaikan berkelanjutan, pertemuan pertama siswa diberi materi dan proyek mengenai simbol dan nilai Pancasila.

Pada tahap pertama (penentuan proyek) pertemuan 1 penerapan model *Project Based Learning*, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan doa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan menyampaikan terkait proyek "Papan Tempel Pancasila" yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok. Pada pertemuan 2, guru menyampaikan jika tugas pertemuan 1 akan dilanjutkan, yang mana pada pertemuan 1, simbol dan nilai Pancasila sudah ditempel oleh siswa pada lembar kerja proyek (berupa kertas karton), pada pertemuan 2 ini siswa mengerjakan kelanjutan proyek yaitu menempel gambar-gambar penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap kedua (membuat desain proyek atau menyusun rencana proyek) pertemuan 1, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, hal ini dilakukan agar siswa mampu

menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab terhadap kelompok dan tugas yang diberikan guru. Guru menyampaikan lebih lanjut mengenai proyek “Papan Tempel Pancasila” disertai langkah-langkah pembuatannya. Siswa mengerjakan proyek tersebut di sebuah lembar kerja (kertas karton). Pada pertemuan 2, guru menyampaikan kelanjutan proyek “Papan Tempel Pancasila”, guru meminta siswa melanjutkan proyek yang sudah dikerjakan pada pertemuan 1.

Pada tahap ketiga (menyusun jadwal), guru menyampaikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan penempelan simbol dan nilai Pancasila pada lembar kerja proyek pada pertemuan 1 yaitu selama 25 menit dan proyek dilanjutkan serta diselesaikan dengan menempel gambar penerapan sila Pancasila pada pertemuan 2 dengan waktu 20 menit.

Pada tahap keempat (monitoring proyek), baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, dalam tahap ini guru memantau perkembangan proyek “Papan Tempel Pancasila” dengan memberikan bimbingan maupun motivasi kepada siswa serta memberikan bantuan kepada siswa yang kiranya kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang dikerjakan.

Pada tahap kelima (penyusunan laporan dan presentasi atau menguji hasil) pertemuan 1, guru meminta agar masing-masing kelompok mewakili 1 anggotanya untuk mengumpulkan hasil proyek sementara. Pada pertemuan 2, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 dengan maju ke depan kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang simbol, nilai, dan penerapan sila Pancasila pada proyek “Papan Tempel Pancasila” yang sudah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran di segala aspek. Aspek yang dinilai ada aspek keterampilan, sikap dan kognitif. Pada keterampilan memiliki rata-rata penilaian 75%, penilaian sikap 91%, dan penilaian kognitif hanya meningkat 9%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih meningkatkan pada penilaian sikap.

Penggunaan model *Project Based Learning* menunjukkan keefektivasannya pada penilaian sikap. Dimana sikap yang dapat ditingkatkan yaitu nilai kerjasama, bertanggung jawab, dan keaktifan. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran siswa terutama pada proses pengerjaan proyek papan tempel Pancasila. Sikap yang paling signifikan terlihat yaitu ada pada sikap kerjasama. Pada saat pengerjaan proyek semua siswa menunjukkan sikap aktif dalam kelompok dengan melakukan kerjasama setiap kelompoknya. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sucipto (2017:84) yang menyatakan bahwa pembelajaran PjBL dapat membuat partisipasi penuh pada saat pembelajaran. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas tiap kelompok. Dominguez (2010) berpendapat bahwa bekerja sama dengan orang lain dapat meningkatkan keterlibatan belajar yang dapat menumbuhkan ide-ide dan dapat meningkatkan pemikiran serta pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran berbasis proyek dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 75% dalam penilaian keterampilan. Model PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis. Melalui adanya proyek, keterampilan siswa akan

semakin meningkat. Guru hanya perlu membimbing dalam pengerjaan proyek sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam penyelesaian tugas.

Implikasi PjBL dapat berjalan dengan baik dengan adanya peran guru dan siswa yang saling interaksi. Proses interaksi antara guru dan siswa dapat menciptakan pengetahuan baru. Hal ini juga terbukti pada peningkatan kognitif yang naik 9%. Meskipun tidak terlalu signifikan tetapi ini dapat membuktikan bahwa PjBL mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Hasil penelitian penggunaan PjBL yang telah dijelaskan sejalan dengan (Djamarah&Zain, 2011:83) yang menyatakan mengenai kelebihan penggunaan model PjBL. Kelebihan tersebut, yaitu 1) siswa dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki; 2) siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; 3) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip yang dapat mengasah keterampilan siswa. Adapun kekurangan dari penggunaan PjBL yaitu kurang efektif dalam upaya peningkatan hasil ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar kognitif masih rendah jika menerapkan model PjBL. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang hanya meningkat sebesar 9%.

Penggunaan model PjBL lebih efektif dalam upaya meningkatkan sikap keaktifan berjalan siswa. Keaktifan belajar dilakukan dalam proses pembelajaran guna menopang tercapainya keberhasilan dalam belajar. Keaktifan dalam penelitian ini rata-rata siswa berada pada indikator baik. Keefektifan penggunaan PjBL dalam peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar juga sejalan menurut penelitian Hadi dkk (2022) bahwa penggunaan PjBL memperoleh nilai signifikan yang tinggi terhadap hasil belajar kelompok. Penelitian yang dilakukan Fauzia & Kelana (2020) membuktikan bahwa penggunaan PjBL sikap dalam menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran proyek berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model PjBL dengan bantuan media pembelajaran sebagai bantuan siswa dalam pengerjaan tugas selanjutnya. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai aspek baik keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai keterampilan dengan persentase 75%, sikap 91%, dan pengetahuan 91%. Pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok dan menyelesaikan pemecahan masalah berupa papan tempel Pancasila diselesaikan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan berbagai aspek terutama pada aspek. Namun, hasil paling signifikan ditunjukkan pada aspek sikap. Hasil dari penilaian sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan penggunaan model PjBL ini mampu menjadikan siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan yang dimiliki siswa inilah yang menunjang siswa dalam proyek yang dikerjakan yaitu aspek keterampilannya dan juga berdampak pada pengetahuan siswa yang meningkat meskipun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.387>
- Amanda, N. G., Biru, L. T., & Suryani, D. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains pada Ta Makanan di Sekitarmu Kelas VIII. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 168-177. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.168-177>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Annissa, D., & Yunisrul, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980-993.
- Antara, G. B., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X BB2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(2), 49-58.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 1(3), 155-162. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.10471>
- Ayuningtyas, V. P., & Windayani, N. R. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SANGGUL KREATIF SASAKAN DAN TANPA SASAKAN KELAS XII SMK NEGERI 2 JOMBANG. *e-jurnal UNESA : Edisi Yudisium*, 11(2), 139-145.
- Dewi, A. S. P. M., & Rati, N. W. (2017). Penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10142>
- Dianasari, D., Maftuh, B., & Syaodih, E. (2022). Respon Mahasiswa Pgsd Terhadap Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Transfer Nilai Pancasila Dalam Penulisan Bahan Ajar Pkn. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 333-340. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.2008>
- Fauzia, N. L. U., & Kelana, J. B. (2020). Natural Science Problem Solving in Elementary School Students Using the Project Based Learning (PjBL) Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 596-603. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.28377>
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310-318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3>

- Fitri, L., Yuliana, D., & Jaya, F. (2021). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(2), 39-48.
- Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, A. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X Di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.3971>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). Pjbl untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran pjbl dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Hidayah, U., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 893-906. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1349>
- Laksono, A. D. (2018). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sumberejo 2 Bonang. *Js (Jurnal Sekolah)*, 2(2), 69-75. <https://doi.org/10.24114/js.v2i2.9516>
- Mariani, A. L., Rokhmat, J., & Juaini, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penerapan Model PJBL. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 187-192. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5579>
- Mini, W. N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS XI TKJ2 SMKN NEGERI 3 GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 112-129.
- Oktafia, N. A., & Kholisho, Y. N. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Teaching Factory dengan Project Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 76-83. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v3i2.1665>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Purwati, M., Toto, T., & Afifi, R. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Tipe Role Playing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa (Penelitian Pada Sub Konsep Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI SMAN 1 Ciamis). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(1), 99-107. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v5i1.930>
- Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80-85.
- Rahmi, L., & Landong, A. (2023). The Influence of Problem-Based Learning Model on Student Learning Outcomes in the Theme of Technology

- Development Class III SD Negeri 101731 Kp. Lalang. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 284-294. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18181>
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93-98. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i2.668>
- Riyanti, I., Mahmud, M., & Putra, N. L. J. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Saputra, Y. E., & Slamet, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekrayaan Sistem Kontrol Siswa Kelas Xii Ei 3 Smk N 3 Wonosari. *E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika)*, 5(3), 55-60. <https://doi.org/10.21831/e-jpte.v5i3.2204>
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11-14. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3404>
- Utama, K. O. D., & Sukaswanto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 79-92. <http://dx.doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33560>
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan model project based learning terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120-125.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through differentiated science inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77-91.